

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai dengan syariat Islam. “proses” menunjukkan kegiatan yang terus-menerus, berkesinambungan, dan bertahap. Peningkatan adalah perubahan kualitas yang positif, dari yang buruk menjadi baik, atau dari baik menjadi lebih baik. Peningkatan iman termenifestasikan dalam peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan.¹

Menurut M. Quraish Shihab dakwah adalah suatu permohonan atau tuntutan untuk kondisi yang lebih baik bagi individu dan masyarakat. Perwujudan dakwah tidak hanya tentang peningkatan pemahaman keagamaan dalam perilaku dan sikap terhadap kehidupan, tetapi juga tentang tujuan yang lebih luas.² Dakwah merupakan suatu proses komunikasi antara dua belah pihak yaitu seseorang yang mengajak (subjek) dan seseorang yang diajak (objek) yang dapat diartikan bahwasannya dakwah merupakan suatu kegiatan positif yang didalamnya melibatkan dua pihak yaitu (subjek dan objek) ketika menyampaikan pesan dengan harapan tertentu. Subjek, objek dan pesan dalam literatur ilmu dakwah disebut rukun dakwah (*arkan al-adu* sendiri ialah mengajak manusia kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT dan juga agar umat islam senantiasa dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu diadakannya pelatihan dakwah sejak dini. Kegiatan yang dapat melatih keberanian siswa berbibaca didepan banyak orang, karena menjadi seorang

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; KENCANA, 2019), 17

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung; Mizan, 1994), 194

pendakwah tidaklah mudah harus ada keberanian, rasa percaya diri dan pengetahuan yang luas dan komunikasi yang baik agar orang lain yang mendengarkannya mudah mengerti.

Untuk mendapatkan keterampilan siswa dalam berdakwah, tentunya memerlukan pendidikan berkelanjutan agar siswa cakap dalam berbicara memiliki keberanian dalam public speaking dan memiliki rasa percaya diri salah satunya menyelenggarakan kegiatan di sekolah yang dapat mengembangkan metodologi dakwah sejak dini,³ yaitu dengan pelatihan dakwah atau latihan berpidato. Latihan berpidato dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.

Muhadharah dapat didefinisikan dengan kegiatan atau latihan berpidato atau ceramah yang ditekankan pada skill seorang siswa. Kegiatan muhadharah adalah kegiatan berlatih, mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak (banyak orang) untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam dihadapan umum atau bisa dikatakan sebagai public speaking.⁴ Muhadharah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan, karena dilaksanakan diluar kelas. Outing class atau kegiatan diluar kelas membuat siswa lebih bersemangat dan mudah memahami atau menangkap materi yang disajikan. Kegiatan muhadharah membentuk siswa agar lebih kreatif, percaya diri, mandiri dan disiplin.⁵ Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan

³ Munawir, "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)", *Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, Vol.08 No.01, 2021, 69

⁴ Sandhika Anggun Awaliyani, Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah", *Indonesian Journal Of Teacher Education*, Vol.2 No.1. 2021, 247

⁵ Moh. Mansur Fauzi, Alwiyah Dja'far, "Impementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan", *Jurnal Studi Islam*, Vol.14, N0.2, Desember 2019, 124

keterampilan siswa khususnya dalam hal pidato juga dakwah. Dengan kegiatan muhadharah, maka akan melatih siswa agar memiliki kemampuan dalam hal berbicara di depan umum sehingga membentuk mental siswa tersebut. Tidak hanya itu, dengan kegiatan muhadharah siswa diharapkan terbentuk rasa percaya dirinya sehingga mampu berbicara dan berkomunikasi dengan baik saat di dalam maupun di luar kelas, ketika pembelajaran ataupun berhadapan dengan orang banyak. Melalui muhadharah, siswa dilatih berbicara dengan cara menyapaikan pidato di depan teman-teman dan gurunya. Kegiatan muhadharah ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki keberanian untuk tampil di depan publik dengan penuh percaya diri.⁶

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan didalam dan diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dalam kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁷ Tentunya banyak sekali jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sekolah untuk membantu

⁶ Sandhika Anggun Awaliyani, Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah", *Indonesian Journal Of Teacher Education*, Vol.2 No.1. 2021, 248

⁷Zainal Aqib, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah*,(Yogyakarta; Penerbit Andi, 2022), 108

perkembangan peserta didik. Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah merupakan kegiatan yang diadakan diluar jam belajar dalam rangka memperluas pengetahuan peserta didik dalam bidang agama, membantuk perkembangan peserta didik secara bakat, melatih keberanian mental siswa, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini merupakan kegiatan latihan berpidato atau ceramah, yang bertujuan agar peserta didik mampu menyampaikan nilai-nilai agama atau ajaran agama islam didepan khalayak banyak orang. Melalui kegiatan ini peserta didik diharapkan mampu memiliki public speaking yang baik serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi peserta didik.

Percaya diri adalah keberanian mengungkapkan dan mengekspresikan kemampuannya baik yang positif maupun negatif. Percaya diri merupakan aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja (Walgito, 2000). Spencer mengemukakan bahwa *self confidence* atau kepercayaan diri merupakan modal utama yang harus dimiliki para unggulan (*superior performers*). Sedangkan surya mengatakan bahwa percaya diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertindak laku (Lutfia 2013) rasa percaya diri ini sangat berpengaruh dalam kesuksesan kegiatan belajar, misalnya individu tidak berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya sehingga hasil belajar akan rendah. Remaja yang memiliki rasa percaya diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal, sebaliknya remaja yang memiliki kepercayaan yang rendah mereka kurang mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada

dalam dirinya dan kurang mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal.⁸

Rasa percaya diri berkaitan dengan mental yang membuat seseorang yakin pada dirinya bahwa ia mampu melakukan atau berbuat sesuatu. Percaya diri merupakan kombinasi antara sikap mental dan kepemilikan kemampuan. Dapat diartikan orang yang memiliki rasa percaya diri bukan hanya merasa mampu akan tetapi orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.⁹ Tentunya rasa percaya diri tidak datang dengan sendiri nya, harus ada upaya dalam meningkatkan rasa percaya diri itu sendiri, salah satunya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah maupun luar sekolah. Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.

Di MTs Daarul Falah mengadakan kegiatan Muhadharah sebagai kegiatan yang bersifat wajib untuk diikuti oleh semua siswanya. Karena dengan diadakan nya muhadharah ini para siswa dilatih agar cakap berbicara menyampaikan isi pidato di hadapan para siswa lainnya secara terjadwal, patutnya seperti seorang mubaligh yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui pidatonya. Adapun pelaksanaannya dilakukan secara rutin seminggu tiga (3) kali, yaitu pada malam jumat setelah sholat isya, hari sabtu sebelum dzuhur dan malam minggu setelah sholat isya. Muhadharah di MTs pesantren Daarul Falah ini terdiri dari 3 bahasa yaitu, Arab, Inggris dan Indonesia. Adapun disini peneliti memfokuskan penelitian pada kegiatan muhadharah bahasa indonesia. Adapun pelaksanaannya di dalam ruangan kelas dengan anggota yang bercampuran mulai dari kelas I MTS sampai dengan kelas

⁸ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (self Confidence)", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.12 No.1, Januari-Juni 2022, 41

⁹ Endah Tri Priyanti, "Internalisasi Karakter Percaya Diri Dengan Teknik Scaffolding", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.4 No.2, Juni 2013, 168

1 MA. Muhadharah ini rutin diadakan setiap minggu nya. Oleh karna itu jika siswa yang bersungguh sungguh dalam melakukannya akan tampak terbiasa berbicara didepan banyak orang dengan penuh percaya diri. Serta pintar berpidato menyampaikan pesan-pesan dakwah didepan banyak orang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan muhadharah ini diadakan oleh MTS Daarul Falah Carenang Banten bertujuan agar para siswa dapat atau mampu cakap berbicara didepan umum dengan baik dan percaya diri. Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan ketika pelaksanaan kegiatan muhadharah peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa diantaranya : kurang nya persiapan siswa ketika mendapatkan jadwal muhadharah, siswa yang dijadwalkan untuk berpidato seringkali menghindari tugas nya atau beralasan sakit. Kurang nya rasa percaya diri pada siswa membuktikan bahwa ketika kegiatan muhadharah dilakukan para siswa mengalami demam panggung dan kurangnya rasa percaya diri karena muhadharah ini dilaksanakan tidak hanya dengan teman sekelas saja melainkan dicampur dengan kakak kelas. dan penguasaan bahasa yang masih mendasar merupakan salah satu permasalahan yang ada di siswa kelas VII ketika pelaksanaan muhadharah berlangsung.

Berdasarkan observasi yang telah dibahas diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini dengan harapan para siswa MTS Daarul Falah memiliki nilai lebih diantara anak-anak lain pada umumnya. Mengingat para siswa berada dilingkungan yang berlandasan keagamaan yang dimana proses pengajaran lebih tertuju dan mendapatkan pembimbingan yang ekstra baik dari anggota pengurus maupun jajaran para asatidzah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler***

Muhadharah Terhadap Karakter Percaya Diri Siswa (Studi Kasus di MTs Daarul Falah Carenang-Kopo Kab. Serang-Banten)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi yang penulis temukan dari judul tersebut adalah :

1. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa ketika berbicara didepan khalayak banyak orang
2. Kurangnya pemahaman tentang relevansi dan manfaat muhadharah bagi kehidupan sehari-hari
3. Kurangnya kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa dalam berbicara didean umum
4. Tidak menguasai teks pidato dengan baik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian ini dengan memfokuskan penelitian hanya pada kelas VIII sesuai dengan judul penelitian yaitu : ***“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Terhadap Peningkatan Karakter Percaya Diri Siswa (studi Kasus di MTs Daarul Falah Carenang-Kopo) Kabupaten Serang-Banten”***.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelesakan di atas, maka disusun beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kegiatan siswa dalam mengikuti muhadharah di MTs Daarul Falah ?
2. Bagaimana karakter percaya diri siswa di MTs Daarul Falah ?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler muhadharah terhadap karakter percaya diri siswa di MTs Daarul Falah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka disusun beberapa tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs Daarul Falah
2. Untuk mengetahui bagaimana karakter percaya diri siswa di MTs Daarul Falah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler muhadharah terhadap peningkatan karakter percaya diri siswa di MTs Daarul Falah

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

- a. Manfaat Teoritis
 1. Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya penelitian dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sebagai sarana pelatihan dakwah dan pengembangan karakter percaya diri siswa.
 2. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk membahas lebih luas lagi.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi sekolah lain dapat dijadikan bahan acuan untuk menerapkan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk pembinaan karakter percaya diri pada siswa.
 2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai referensi dalam memaksimalkan kualitas pelaksanaan kegiatan muhadharah.

3. Bagi peserta didik atau siswa, dapat digunakan sebagai wadah untuk memotivasi diri sebagai usaha pembinaan karakter percaya diri melalui kegiatan muhadharah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini agar mendapatkan gambaran dengan jelas, maka peneliti mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, berdasarkan pada latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, batasan masalah dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Kajian teori meliputi : pengertian ekstrakurikuler muhadharah, fungsi dan tujuan muhadharah, pengertian karakter percaya diri, faktor yang mempengaruhi karakter percaya diri siswa, cara menumbuhkan rasa percaya diri, tingkat percaya diri.

BAB III : Metode Penelitian, berisikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang deskripsi wilayah MTS Daarul Falah, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang berisikan tentang hasil kesimpulan dari penelitian juga disertai saran dari hasil keseluruhan penelitian secara ringkas.